

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *AUDIO-LINGUAL*  
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA  
DIDIK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS V  
SD NEGERI 1 PAJARESUK KAB. PRINGSEWU,  
PROV. LAMPUNG**

**Skripsi**

**GHINA YUMNA  
NPM: 1811100140**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *AUDIO-LINGUAL*  
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA  
DIDIK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS V  
SD NEGERI 1 PAJARESUK KAB. PRINGSEWU,  
PROV. LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**GHINA YUMNA  
NPM. 1811100140**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd.**

**Pembimbing II: Era Octafiona, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Pajaresuk Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Audio-Lingual* terhadap keterampilan berbicara peserta didik berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Pringsewu Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *Quasi Exsperiment Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Pringsewu Lampung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, sehingga diperoleh kelas eksperimen yaitu kelas VA sebanyak 24 peserta didik yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Audio-Lingual* sedangkan kelas kontrol yaitu kelas VB sebanyak 24 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tes yang dilakukan diperoleh sig. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan metode *Audio-Lingual* terhadap keterampilan berbicara peserta didik berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Pringsewu Lampung.

**Kata Kunci: Metode *Audio-Lingual*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia**

## ABSTRACT

The research was conducted at SD Negeri 1 Pajaresuk, Pringsewu District, Lampung Province. This study aims to determine whether there is an effect of the Audio-Lingual method on the speaking skills of students assisted by audio-visual media in learning Indonesian in class V SD Negeri 1 Pajaresuk Pringsewu Lampung. The type of research used in this study is a quantitative method with a Quasi Experiment Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 1 Pajaresuk Pringsewu Lampung. The sampling technique used in this study was to determine the class that would be used as the experimental group and the control group using a purposive sampling technique, so that the experimental class was obtained, namely the VA class of 24 students who would be treated using the Audio-Lingual method while the control class was the class VB as many as 24 students who were treated using the Demonstration method.

Based on the results of the hypothesis testing conducted, it was obtained sig. (2-tailed) is  $0.000 < 0.05$  so it can be concluded that the hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning that there is a significant effect of the Audio-Lingual method on the speaking skills of students assisted by audio-visual media in learning Indonesian in class V SD Negeri 1 Pajaresuk Pringsewu Regency, Lampung Province.

**Keywords: Audio-Lingual Method, Speaking Skills, Indonesian Language**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ghina Yumna

NPM : 1811100140

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Audio-Lingual* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Kab. Pringsewu, Prov. Lampung”** adalah benar-benar hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan yang saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2023  
Penulis,



Ghina Yumna  
NPM. 1811100140



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Penggunaan Metode *Audio-Lingual* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Kab. Pringsewu, Prov. Lampung

**Nama** : Ghina Yumna

**NPM** : 1811100140

**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Nurul Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 197805052011012006**

**Pembimbing II**

**Era Octafiona, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.**  
**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Penggunaan Metode *Audio-Lingual* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Kab. Pringsewu, Prov. Lampung**, disusun oleh: **Ghina Yumna, NPM: 1811100140**, jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah dimunaqosahkan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 28 Februari 2023**, pada pukul **15.00-17.00 WIB**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. Umi Hijriyah, M. Pd** (.....)

**Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M. Pd** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M. Ag** (.....)

**Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M. Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II : Era Octafiona, M. Pd** (.....)

**Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

يَتَّيِبُهُا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾  
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ  
فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

*“Wahai orang-orang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung”<sup>1</sup>*  
(Q.S. Al-Ahzab/33:70-71)



---

<sup>1</sup> Muchlis Muhammad Hanafi, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 615.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kepada-Mu ya Allah atas segala karunia, hidayah, dan kelancaran. Sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Sunarti dan Bapak Hidayat Purnomo, yang telah mencintai, memberikan kasih sayang yang tiada hentinya, membesarkan, mendidik, memberikan segala dukungan kepadaku, dan selalu berdoa untukku bahwa aku mampu dan bisa menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, semoga Allah selalu memberikan kebaikan dan kebahagiaan untuk mama dan papaku di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Keenam kakaku tersayang, Abang Aditya Yudha, Mba Berlin Agustanti, Mba Cahya Puspita, Mba Devita, Mba Evita, Mba Fadillah Wahyu Saputri terimakasih atas segala canda tawa, dukungan, motivasi, tempat cerita segala perjalanan perkuliahanku, hamparan kasih sayang yang tiada bertepi, dan do'a untukku si adik bungsu yang tak terhingga. Tuntunlah aku menjadi adik yang bisa membanggakan dan sukses agar dapat membahagiakan orang tua seperti kalian dan tetap selalu rendah hati.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung Tercinta.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Ghina Yumna, Lahir di Pringsewu pada tanggal 10 Juli 2000, anak ketujuh dari tujuh bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Hidayat Purnomo dan Ibu Sunarti. Pada tahun 2006 penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaresuk selama 6 tahun hingga lulus sampai tahun 2012, selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pringsewu selama 3 tahun hingga lulus sampai tahun 2015, kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringsewu selama 3 tahun hingga lulus sampai tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi di Universitas Islam Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian pada tahun 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Banyumas, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 7 Bandar Lampung. Banyak pengalaman serta pembelajaran yang luar biasa bagi penulis pada tahun 2021.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan anugrah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, oleh karenanya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Metode *Audio-Lingual* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Berbantuan Media Audio Visual di Kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Kab. Pringsewu, Prov. Lampung** dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah M.Pd, selaku pembimbing I dan Miss Era Octafiona, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta pengalaman yang berkesan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Zubaidah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pajaresuk Pringsewu Lampung, Ibu Susanti, S. Pd. dan Ibu Sunarni, S.Pd. selaku guru kelas V A dan V B serta seluruh guru, staf, dan seluruh peserta didik yang telah memberikan bantuan agar penelitian skripsi ini berjalan dengan lancar.

6. Ajie Pangestu Ganiansyah, terimakasih selalu memberikan semangat, dukungan, masukan dalam menulis skripsi ini dan telah sabar mendengarkan semua cerita bahagia maupun sedih. Semoga kita sukses bersama.
7. Sahabatku Silvia Iin Murni, S.Psi terimakasih telah memberikanku semangat, canda tawa, tak pernah bosan mendengarkan cerita keluh kesahku dan masukan dalam menulis skripsi ini walaupun LDR Lampung-Jakarta. Semoga kita sukses bersama dibidang masing-masing.
8. Adik-adikku di kostan, Zedi, Maya, Damala, Melda, Fadhillah, Asa, Deya, Resa, dan Putri terimakasih selalu memberikan semangat, menemani saat skripsian, memberikan canda tawa, dan mendengarkan keluh kesahku selama mengerjakan skripsi. Semoga kita bisa sukses dibidangnya masing-masing, semoga kakak bisa memberikan contoh yang baik buat kalian, dan tetap menjaga silaturahmi walaupun kita berjauhan.
9. Teman-teman Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mute, hana, dan kiki, terimakasih atas dukungan, semangat, dan nasihat untukku dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman Sekolah Menengah Atas (SMA) Melinda, terimakasih sudah menemani dari zaman SMA hingga sekarang, terimakasih selalu memberikan semangat dan berjuang bersama dalam perjalanan menempuh pendidikan kita hingga saat ini walaupun kita berbeda kampus. Semoga selalu menjadi teman baik sampai kapanpun dan kita sukses bersama.
11. Teman Sambatku Ajeng dan Adis, terimakasih selalu memberikan semangat, masukan, dan mendengarkan cerita keluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita sukses bersama.
12. Keluarga besar kelas B terimakasih untuk kebersamaan di kelas selama 4 tahun. Semoga kita sukses bersama.
13. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 dan semua pihak yang telah terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan, dukungan, arahan, bimbingan, serta keterlibatan yang telah diberikan kepada penulis dibalas, diridhoi, dan menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Bandar Lampung, April 2023  
Penulis,

Ghina Yumna  
NPM. 1811100140



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Metode Pembelajaran <i>Audio-Lingual</i> .....	17
1. Sejarah Metode <i>Audio-Lingual</i> .....	17
2. Pengertian Metode <i>Audio-Lingual</i> .....	18
3. Tujuan Metode <i>Audio-Lingual</i> .....	19
4. Langkah-Langkah Metode <i>Audio-Lingual</i> .....	20
5. Karakteristik Metode <i>Audio-Lingual</i> .....	24
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Audio-Lingual</i> ..	25
B. Keterampilan Berbahasa Indonesia .....	26
C. Keterampilan Berbicara.....	29
1. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	29

2.	Tujuan Keterampilan Berbicara.....	31
3.	Faktor-Faktor Keterampilan Berbicara.....	33
4.	Pembelajaran Keterampilan Berbicara .....	34
5.	Indikator Keterampilan Berbicara.....	36
D.	Metode Demonstrasi .....	39
1.	Pengertian Metode Demonstrasi.....	39
2.	Langkah-Langkah Metode Demonstrasi.....	40
3.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi .....	40
E.	Pengajuan Hipotesis .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	45
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.....	46
D.	Definisi Operasional Variabel .....	49
E.	Instrumen Penelitian.....	50
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	55
G.	Uji Prasarat Analisis.....	56
H.	Uji Hipotesis.....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data .....	59
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	66

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran.....	77

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>79</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Contoh Langkah-Langkah Pembelajaran Metode <i>Audio-Lingual</i> .....	21
2.2	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian .....	38
3.1	Desain Penelitian.....	45
3.2	Jumlah Peserta Didik.....	47
3.3	Uraian Jenis Instrumen.....	51
3.4	Kisi-Kisi Tes Lisan.....	52
4.1	Profil Sekolah.....	59
4.2	Data Tenaga Pendidik SDN 1 Pajaresuk.....	62
4.3	Data Siswa SDN 1 Pajaresuk .....	63
4.4	Hasil Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen .....	64
4.5	Hasil Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol.....	65
4.6	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	70
4.7	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	70
4.8	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	71
4.9	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	71
4.10	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	72
4.11	Hasil Uji Hipotesis .....	74
4.12	Hasil Paired Samples Statistics .....	75



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berpikir .....	43
4.1 Grafik Nilai Kelas Eksperimen .....	65
4.2 Grafik Nilai Kelas Kontrol .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil Sekolah .....	83
Lampiran 2 : Hasil Wawancara .....	87
Lampiran 3 : Kisi-Kisi Penilaian Aspek Berbicara .....	96
Lampiran 4 : Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	101
Lampiran 5 : Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	103
Lampiran 6 : Analisis Data Keterampilan Berbicara .....	105
Lampiran 7 : Surat Balasan Pra Penelitian .....	108
Lampiran 8 : Surat Balasan Penelitian .....	109
Lampiran 9 : Surat Keterangan Validasi .....	110
Lampiran 10: Lembar Validasi.....	111
Lampiran 11: Lembar Pengesahan .....	113
Lampiran 12: Nota Dinas .....	114
Lampiran 13: Surat Keterangan Kompilasi.....	116
Lampiran 14: RPP Kelas Eksperimen .....	117
Lampiran 15: RPP Kelas Kontrol.....	134
Lampiran 16: Silabus.....	150
Lampiran 17: Dokumentasi Penelitian .....	164
Lampiran 18: Surat Bebas Plagiarisme .....	174
Lampiran 19: Turnitin .....	175

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan mengenai judul proposal skripsi dan supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini. Proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Audio-Lingual* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Kab. Pringsewu, Prov. Lampung”**. Adapun istilah-istilah yang dapat dijelaskan, sebagai berikut:

#### 1. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran merupakan teknik bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru secara nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

#### 2. Metode *Audio-Lingual*

Menurut Tarigan metode *Audio-Lingual* merupakan metode yang banyak melakukan praktek dan latihan dalam berbagai bahasa baik dalam kemampuan mendengar dan berbicara yang diharapkan para siswa bisa karena terbiasa.<sup>2</sup>

#### 3. Keterampilan Berbahasa Indonesia

Keterampilan Berbahasa Indonesia merupakan keterampilan yang memiliki kemampuan intelektual atau gagasan secara logis serta sistematis yang dituangkan dalam kaidah kebahasaan Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi yang baik secara jelas dan lancar dalam pengucapannya. Keterampilan berbahasa Indonesia memiliki empat aspek,

---

<sup>1</sup> Tasdin Tahrir dan dkk, *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 94 .

<sup>2</sup> Ibid, h. 102.

yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

#### 4. Keterampilan Berbicara

Menurut Burhan Nurgiyantoro keterampilan berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang di dengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.<sup>3</sup>

#### 5. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menghasilkan suatu suara dan gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, slide suara atau gambar untuk menyajikan/menyampaikan sebuah materi dalam pembelajaran di kelas. Menurut Arsyad media audio visual ialah media yang disampaikan dengan ciri penggunaan perangkat keras selama pembelajaran menggunakan proyektor, tape recorder, LCD.<sup>4</sup> Media audio visual ini dalam penelitian digunakan untuk membantu proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Audio-Lingual* dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di kelas VA SD Negeri 1 Pajaresuk.

#### 6. Kelas V

Kelas V adalah kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang menjadi salah satu hal yang perlu diketahui oleh peneliti mengenai pengaruh penggunaan metode *Audio-Lingual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan berbantuan media audio visual.

---

<sup>3</sup> Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, ed. Hidayah Nurul (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 110.

<sup>4</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, ed. Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 53.

## 7. SD Negeri 1 Pajaresuk

SD Negeri 1 Pajaresuk adalah tempat yang akan dijadikan sebagai penelitian yang terletak di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

### B. Latar Belakang Masalah

Proses belajar merupakan salah satu proses kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di dalam kelas yang memberikan kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensinya, seperti keterampilan, pengetahuan, sikap, pola pikir dan kemampuan lain yang dimilikinya. Guru dalam proses pembelajaran, sebelumnya membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu supaya belajar dapat berjalan dengan baik ataupun sistematis, karena rancangan pembelajaran tersebut untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Suasana belajar di kelas sangat penting dengan adanya peran guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal tersebut guru harus melibatkan peserta didik secara aktif. Guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas dengan cara yang bermacam-macam, seperti menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran dan penilaian dalam pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Sesuai dengan hal tersebut, terdapat dalam ayat suci Al-Qur'an (QS. An-Nahl/16:125) yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Yang artinya:

“Serulah (manusia), kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>5</sup>

Tafsir al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan dan mewajibkan umatnya untuk belajar dan mengajar sesuai dengan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan sebagainya dengan cara baik yakni dengan lemah lembut, berbicara yang baik serta dengan cara yang bijak. Hal tersebut sependapat dengan *Carter V. Good* sebagai berikut:

“Pendidikan atau *pedagogy* adalah seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran), ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid dalam arti luas diartikan sebagai istilah pendidikan.”<sup>6</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan pengajaran bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran salah satu metode yang digunakan adalah metode *Audio-Lingual*. Metode *Audio-Lingual* yaitu metode yang pembelajaran yang terfokus pada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Dengan hal tersebut, metode ini menekankan pada pengamatan dan pendeskripsian suatu bahasa yang dipelajari dengan dimulainya dari sistem bunyi, lalu sistem pembentukan kata dan pembentukan kalimat. Berkaitan dengan struktur bahasa secara keseluruhan diperlukannya latihan-latihan dengan berulang kali (*drill*) secara mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan sebagai berikut:

“Metode *Audio-Lingual* merupakan metode yang banyak melakukan praktek dan latihan dalam bahasa baik dalam

---

<sup>5</sup> Muchlis Muhammad Hanafi, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 391.

<sup>6</sup> Siti Pupu Fauziah dan Martin Roestamy, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*, ed. Tim RGP (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h. 12.

kemampuan mendengar dan berbicara yang diharapkan para siswa bisa karena terbiasa.”<sup>7</sup>

Penggunaan metode *Audio-Lingual* dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran salah satunya bahasa Indonesia. Bahasa menurut Abdul Chaer bahwa “bahasa sebagai alat interaksi atau alat komunikasi di dalam masyarakat.”<sup>8</sup> Bahasa Indonesia merupakan bahasa sebagai alat komunikasi nasional bangsa Indonesia, bahkan bahasa Indonesia menjadi suatu mata pelajaran yang dapat meningkatkan komunikasi peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang dirancang agar peserta didik dapat menekankan keterampilan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam empat aspek, yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan keterampilan menulis.<sup>9</sup> Penggunaan metode *Audio-Lingual* pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek berbicara yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam berdialog (percakapan) dan latihan-latihan (*drill*).

Pada zaman sekarang, bahasa Indonesia mulai terkikis dengan adanya bahasa baru yang bisa disebut bahasa gaul anak zaman sekarang yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sedang berkembang. Dengan hal ini bahasa sangat berperan penting untuk berkomunikasi di kehidupan sosial. Pengajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah bahasa

---

<sup>7</sup> Tasdin Tahrim, dkk, *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h.102.

<sup>8</sup> Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, ed. Hidayah Nurul (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 4.

<sup>9</sup> Era Octafiona, Edi Suyanto, dan Muhammad Fuad, “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran (PjBL) Untuk Kelas IX,” *J-Simbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2018, 1–12, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/16858>.

Indonesia yang berlaku, diantaranya adalah ejaan, kalimat, pembentukan kata dan sebagainya. Bukan hanya itu saja, menurut Lindfors dan Morrow, berpendapat bahwa:

“Kemudian mereka belajar lebih meningkatkan syntax dan semantic serta mengkontruksi dan mengekspresikan ke dalam cara yang lebih konvensional”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara sebagai keterampilan dalam kemampuan membuat kalimat dalam bahasa Indonesia dengan mengucapkan dengan kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan wawancara pada hasil pra penelitian dengan Ibu Susanti, S.Pd selaku guru kelas VA dan Ibu Sunarni, S.Pd selaku guru kelas VB bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk rendah, dapat dilihat ketika peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas, saat berdiskusi, saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan mengekspresikan ide-idenya, kemudian peserta didik merasa takut, gugup, malu-malu, dan kurang percaya diri saat diminta untuk menyampaikan hasil tugasnya, sehingga dalam mengucapkan kata-kata dan saat berbicara tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, seperti ejaan, kalimat, pembentukan kata dan sebagainya.<sup>11</sup> Faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam berbicara tentunya bermacam-macam, kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, kurangnya penguasaan materi, dan peserta didik cenderung pasif sehingga pembelajarannya berpusat pada guru selain itu juga pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja hal ini dapat membuat peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Pentingnya peranan guru untuk menciptakan

---

<sup>10</sup> Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, ed. Hidayah Nurul (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 110-111.

<sup>11</sup> Pra Penelitian SD Negeri 1 Pajaresuk, Kabupaten Pringsewu , Provinsi Lampung (Tanggal 10-13 Desember 2021).



metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan memotivasi peserta didik yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini, dibutuhkan hubungan yang saling mendorong, yaitu guru, peserta didik, metode, strategi dan media agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu guru harus mempunyai wawasan yang luas, dan pintar memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti berkesimpulan untuk melakukan eksperimen untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *Audio-Lingual*. Metode *Audio-Lingual* dipandang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian menggunakan metode *Audio-Lingual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik terbukti efektif dan terjadinya peningkatan keterampilan berbicara. Penelitian pertama dilakukan oleh Ukhty Nadhiro, bahwa metode *Audio-Lingual* dapat meningkatkan kecakapan bahasa Arab Peserta didik pada materi percakapan bahasa Arab di kelas IV MI Kota Jambi. Penelitian kedua dilakukan oleh Anida Salsabila, dkk, bahwa metode *Audio-Lingual* dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab yang cukup tinggi di SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ni Pt. Eka Ari Adnyani, dkk, bahwa metode *Audio-Lingual* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Tukadmungga. Penelitian keempat dilakukan oleh Roslawa, dkk, bahwa metode *Audio-Lingual* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui tes bercerita di kelas V SDN 7 Sindue Tobata. Penelitian terakhir dilakukan oleh Siti Nurlaila Fajria bahwa metode *Audio-Lingual* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pelafalan, kosa kata, tata bahasa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SDN Jakasampurna III Bekasi.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan bereksperimen menggunakan metode *Audio-Lingual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas, berdiskusi, saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan mengekspresikan ide-idenya yang dapat mendukung proses belajar, diantaranya praktek, dialog, bercerita, latihan-latihan (*drill*) secara berulang. Adapun judul yang diteliti penulis yaitu “Pengaruh Penggunaan Metode *Audio-Lingual* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Kab. Pringsewu, Prov. Lampung.”

## C. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah di atas, antara lain:

- a. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dengan keterampilan berbicara dalam menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas, saat berdiskusi, saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan mengekspresikan ide-idenya.
- b. Peserta didik merasa takut, gugup, malu-malu, dan kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas
- c. Peserta didik saat berbicara tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.
- d. Metode pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas pembatasan masalah perlu dilakukan agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya pada: Pengaruh Penggunaan Metode *Audio-Lingual* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta

Didik Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 1 Pajaresuk, Kab. Pringsewu, Prov. Lampung

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan metode *Audio-Lingual* terhadap keterampilan berbicara peserta didik berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 1 Pajaresuk, Kab. Pringsewu, Prov. Lampung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Audio-Lingual* terhadap keterampilan berbicara peserta didik berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk, Kab. Pringsewu, Prov. Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membagikan ide-ide serta memperbanyak pengetahuan dalam menerapkan metode *Audio-Lingual* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan atau sumber referensi untuk pihak sekolah dalam penerapan metode *Audio-Lingual* yang dijadikan pedoman untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik.

**b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru atau menjadi salah satu pertimbangan pembelajaran yang bervariasi/kreatif untuk menerapkan metode *Audio-Lingual* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat memberikan peserta didik suasana baru yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam belajar dikelas. Peserta didik termotivasi untuk menggali potensinya atau *skill* yang dimilikinya.

**G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk mendorong permasalahan pada pembahasan, peneliti berusaha mencari tahu berbagai bahan bacaan dan penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah yang relevan, penulis menjelaskan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian oleh Ukhty Nadhiroh, pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Metode *Audio-Lingual* Terhadap Kecakapan Berbahasa Arab Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi.” Penelitian ini mengkaji permasalahan yang muncul mengenai kecakapan bahasa Arab peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi pada materi muhadatsah (percakapan) pembelajaran ke-4 dengan menggunakan metode *Audio-Lingual*.<sup>12</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai kecakapan berbicara atau keterampilan berbicara peserta didik di tingkat dasar dengan menggunakan metode *Audio-Lingual*. Perbedaannya penulis membahas peningkatan keterampilan berbicara di kelas V SDN 1 Pajaresuk, Kab. Pringsewu, Prov. Lampung dalam menyampaikan hasil

---

<sup>12</sup> Ukhty Nadhiroh, “Pengaruh Metode *Audio Lingual* Terhadap Kecakapan Bahasa Arab Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), <http://repository.uinjambi.ac.id/11555/>.

gagasan/ide di depan kelas, berdiskusi, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan mengekspresikan ide-idenya dengan menggunakan kaidah kebahasaan Indonesia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penelitian oleh Anida Salsabila, dkk, pada tahun 2021 dengan judul “Upaya meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Audio-Lingual di Kelas IV SD Peradaban Global Qur’an Kota Cirebon.” Pada penelitian ini mengkaji permasalahan yang muncul di kelas IV SD Peradaban Global Qur’an kota Cirebon mengenai keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab dalam pelafalan atau pengucapan kosa kata bahasa Arab dan artinya dengan menggunakan metode Audio-Lingual.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian menerapkan metode *Audio-Lingual* dalam pembelajaran keterampilan berbicara dalam pelafalan atau pengucapan kosa kata dalam pembelajaran bahasa peserta didik yang memiliki peran penting dalam keterampilan berbahasa peserta didik agar dapat berkomunikasi secara efektif. Perbedaanya penulis membahas mengenai keterampilan berbicara di kelas V SDN 1 Pajaresuk khusus dalam menyampaikan hasil gagasan/ide di depan kelas, berdiskusi, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan mengekspresikan ide-idenya dengan menggunakan kaidah kebahasaan Indonesia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Penelitian oleh Ni Pt. Eka Ari Adnyani, dkk, pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Metode *Audio-Lingual* Berbantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV.” Penelitian ini membahas tentang permasalahan kurangnya kemampuan peserta didik kelas IV semester II SDN 2 Tukadmungga Tahun Pelajaran 2015/2016

---

<sup>13</sup> Salsabila Anida et al., “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Audiolingual Di Kelas IV SD Peradaban Global Qur’an Kota Cirebon,” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* Vol. 3, No (2021): 284–300, [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji).

dalam berbicara yang baik dan benar dan kurangnya keberanian peserta didik untuk berbicara mengajukan pertanyaan dan pendapat yang dimiliki sehingga dibutuhkan metode yang menarik untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya dengan menggunakan metode *Audio-Lingual* dengan berbantuan media wayang.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan metode *Audio-Lingual* di Sekolah Dasar pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas rendahnya keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk, dapat dilihat ketika peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas, saat berdiskusi, saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan mengekspresikan ide-idenya dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Penelitian oleh Roslawa, dkk, pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Metode *Audio-Lingual* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 7 Sindue Tobata.” Pada penelitian ini membahas tentang permasalahan kemampuan berbicara siswa SDN 7 Sindue Tobata khususnya kelas V. Permasalahan itu dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa belum mencapai 70. Dengan pemecahan masalah menggunakan salah satu metode pembelajaran keterampilan berbicara, yakni metode *Audio-Lingual*. Metode tersebut dianggap tepat karena dapat membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu metode tersebut

---

<sup>14</sup> Ni Putu Eka Ari Adnyani, Ignatius I Wayan Suwatra, dan Ketut Pudjawan, “Penerapan Metode Audiolingual Berbantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV,” *MIMBAR PGSD Undiksha* Vol. 4, no. 1 (2016): 1-11, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7476>.

dapat memberi variasi baru dalam proses pembelajaran berbicara selain metode ceramah dan tanya jawab.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik menggunakan metode *Audio-Lingual* pada kelas V di Sekolah Dasar pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas rendahnya keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk, dapat dilihat ketika peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas, saat berdiskusi, saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan mengekspresikan ide-idenya dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

5. Penelitian oleh Siti Nurlaila Fajria, pada tahun 2018 dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Audiolingual Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SDN Jakasampurna III Bekasi.” Pada penelitian ini membahas tentang keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN Jakasampurna III Bekasi, masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari cara siswa tersebut mengucapkan atau melafalkan kata dalam Bahasa Inggris. Seperti pelafalan kata *vagatable* yang seharusnya dibaca ‘vejtəbəl’, tetapi peserta didik membacanya menjadi vejatebel. Kemudian ketika guru meminta peserta didik untuk mengeja huruf demi huruf, peserta didik masih kesulitan antara huruf A yang dibaca ‘e’ dengan huruf I yang dibaca ‘ai’.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Moh Tahir, “PENERAPAN METODE AUDIO – LINGUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 7 SINDUE TOBATA,” *Bahasatondea* Vol. 4, no. 5 (2017): 88–95, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/13404>.

<sup>16</sup> Siti Nurlaila Fajria, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Audiolingual Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDN Jakasampurna III Bekasi,” *PEDAGOGIK* VI, no. 2 (2018): 144–150, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1608>.

Persamaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Sekolah Dasar menggunakan metode *Audio-Lingual* pada pembelajaran bahasa. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti membahas rendahnya keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk, dapat dilihat ketika peserta didik diminta untuk menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas, saat berdiskusi, saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan mengekspresikan ide-idenya dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan stuktur atau rancangan dari peneliti untuk menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab I berisi penegasan judul, latar belakang masalah, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### 2. Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Bab II Landasan teori yang berisikan penjabaran mengenai metode pembelajaran *Audio-Lingual*, keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan berbicara dan metode demonstrasi. Dalam bab ini juga terdapat pengajuan hipotesis yang peneliti ketahui.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang penjelasan secara rinci mengenai metode penelitian. Terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.



4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang deskripsi data, hasil penelitian, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bab V berisi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Metode Pembelajaran *Audio-Lingual*

##### 1. Sejarah Metode *Audio-Lingual*

Awal mula munculnya metode *Audio-Lingual* adalah metode ini digunakan oleh ahli bahasa Amerika dalam mengajarkan bahasa asing saat perang dunia kedua sedang berlangsung, dimana tentara Amerika saat itu tidak memahami bahasa bangsa Asia Timur, seperti bahasa Vietnam dan bahasa Korea. Hal ini untuk mengantisipasi tentara Amerika yang sedang bertugas, mereka harus bisa menguasai bahasa asing ditempat bertugas. Pada awalnya metode ini dikenal dengan *Army Method* yang berkembang sebagai *Grammar-Translation* dalam pengajaran bahasa asing. Metode *Audio-Lingual* menjadi metode pembelajaran bahasa asing yang sangat inovatif karena dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendi bahwa metode *Audio-Lingual* berasal dari metode pengajaran bahasa asing *Army Specialized Training Program (ASTP)* yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun empat puluhan pada saat Amerika memerlukan seseorang yang lancar berbahasa asing untuk ditempatkan di beberapa Negara dan metode tersebut berhasil.<sup>17</sup> Metode *Audio-Lingual* ini berlandaskan pada teori pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh Skinner yang terkenal dengan teori behavioristic. Oleh karena itu, metode *Audio-Lingual* metode mengajar yang ramai diperbincangkan bahwa metode ini efektif untuk membantu peserta didik dalam

---

<sup>17</sup> Maspalah, "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara," *Bahasa Dan Sastra* Vol. 15, no. 1 (2015): 2, [https://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_JPbsp/article/view/800](https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPbsp/article/view/800).

meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Pengertian Metode *Audio-Lingual*

Metode *Audio-Lingual* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pendekatan struktural kebahasaan dengan melakukan praktek atau latihan-latihan (*drill*). *Drill* merupakan perangkat pengajaran bahasa yang digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa pada suatu kondisi untuk mendorong peserta didik dalam menirukan suatu contoh kalimat dengan baik tanpa adanya kesalahan.<sup>18</sup> Sejalan dengan pendapat Tarigan yang mengemukakan bahwa metode *Audio-Lingual* merupakan metode yang banyak melakukan praktek dan latihan dalam berbagai bahasa baik dalam kemampuan mendengar dan berbicara yang diharapkan para siswa bisa karena terbiasa.<sup>19</sup> Metode *Audio-Lingual* merupakan sebuah metode pembelajaran bahasa yang berdasarkan pada teori linguistic dan psikologis. Sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar, mengemukakan bahwa metode *Audio-Lingual* merupakan perpaduan linguistic structural dengan psikologi behaviors yang memandang proses pembelajaran dari sudut *conditioning*.<sup>20</sup> Hal ini dapat memudahkan dalam menentukan bahan ajar dan metode yang bisa dipraktekkan supaya peserta didik dapat menguasai bahasa yang ia pelajari, unsur linguitik tersebut, meliputi nada, bunyi, pembentuk kata, makna, dan pola kalimat. Sedangkan menurut Larsen yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran bahasa yang diaplikasikan dengan

---

<sup>18</sup> Muhammad Thohir, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, ed. Muhammad Thohir et al. (Surabaya: Kanzum Books, 2021), h. 63.

<sup>19</sup> Tasdin Tahrim, dkk, *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 102.

<sup>20</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 58.

mempelajari bahasa untuk membentuk kebiasaan berbahasa atau kebiasaan menggunakan bahasa tersebut.<sup>21</sup>

Menurut pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *Audio-Lingual* adalah metode yang sudah ada sejak perang dunia kedua yang digunakan untuk memahami bahasa asing oleh tentara Amerika, metode ini merupakan sebuah metode yang di dalamnya banyak praktek atau latihan-latihan dalam berbahasa untuk membentuk kebiasaan menggunakan bahasa tersebut yang berdasarkan pada ciri atau khas yang dimiliki oleh bahasa itu, seperti nada, bunyi, pembentukan kata, makna, dan pola kalimat yang memandang pembelajaran kebahasaan dari stimulus/rangsangan untuk membentuk kebiasaan menggunakan bahasa yang digunakan.

### 3. Tujuan Metode *Audio-Lingual*

Menurut Giyoto tujuan utama metode *Audio-Lingual* adalah untuk mencapai kemampuan lisan.<sup>22</sup> Metode ini terfokus pada kemampuan berbicara peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada metode tersebut peserta didik dituntut untuk mengingat dan menirukan pembelajaran yang di dapatkannya. Pembelajaran bahasa peserta didik diberikan pembelajaran dari yang mudah ke tahap yang sulit. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dapat berkaitan dengan pengalaman peserta didik atau lingkungan sekitarnya supaya pembelajaran bahasa dapat diserap dengan baik. Metode *Audio-Lingual* mengajarkan bahasa melalui percakapan yang membentuk suatu kebiasaan peserta didik. Metode *Audio-Lingual* juga menjadi alternative dalam pengajaran bahasa peserta didik yang dapat mengembangkan aspek kemampuan bahasanya, yaitu mendengarkan

---

<sup>21</sup> Syafryadin, *Metode Pengajaran BIPA*, ed. Helaluddin (Bengkulu: Halaman Moeka Publishing, 2020), h. 64.

<sup>22</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (TELF, BIPA, Bahasa Arab, Cina, Jerman, Dan Bahasa Lainnya)*, ed. Elen Inderasari (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Yogyakarta, 2021), h. 48.

(*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

#### 4. Langkah-langkah dalam menggunakan metode *Audio-lingual*

Metode *Audio-Lingual* merupakan metode yang menekankan pada struktural kebahasaan Indonesia yang memiliki langkah-langkah dalam menggunakannya. Menurut Sardiyannah langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode *Audio-Lingual* sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Peserta didik terlebih dahulu harus menyimak, berbicara, lalu membaca dan menulis.
- 2) Tata bahasa harus disampaikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog dengan topik situasi dalam sehari-hari.
- 3) Latihan (*drill*) harus mengikuti *operant-conditioning* atau penciptaan suatu kondisi yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik dari suatu respon positif dengan cara memberikan penguatan.
- 4) Semua unsur tata bahasa harus disampaikan dari yang mudah hingga ke tahap yang sulit secara bertahap.
- 5) Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih positif dari pada penguatan negative

Metode *Audio-Lingual* pada dasarnya tidak menekankan pada latihan-latihan saja untuk membentuk dalam keterampilan berbicaranya. Akan tetapi, kepandaian seorang guru dalam membimbing peserta didik sangat diperhatikan. Menurut Sardiyannah untuk mencapai tujuan

---

<sup>23</sup> Sardiyannah, "Pendekatan Dan Metode *Audio Lingual* (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah)," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* Vol. 1, No. 1 (2019): 17, <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi/issue/view/129>.

yang diharapkan diperlukan langkah-langkah yang dianggap cocok, sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Pendahuluan, berisi berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan baik berupa apersepsi, tes awal tentang materi.
2. Penyajian dialog/bacaan pendek yang dibacakan oleh guru secara berulang kali, dan peserta didik menyimak tanpa melihat pada teks.
3. Peniruan dan penghapalan dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghafalkannya.
4. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit. Hal tersebut, bisa diatasi dengan menggunakan drill dan dilatih dalam struktur dan kosa-kata

Selanjutnya, menurut Lersen contoh langkah-langkah metode Audio-Lingual adalah, sebagai berikut:<sup>25</sup>

**Tabel 2.1**

**(Contoh Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Audio-Lingual)**

<b>Kegiatan Guru dan Peserta Didik</b>	<b>Prinsip</b>
Guru menyajikan dialog baru	Bentuk bahasa tidak terjadi dengan sendirinya terisolasi, bahasa terjadi dalam konteks yang alami
Guru hanya menggunakan bahasa sasaran di kelas dan menggunakan tindakan	Peran pokok seorang guru sebagai model pemakaian bahasa sasaran, model harus

<sup>24</sup> Sardiyannah, "Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah)," *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* Vol. 1, No. 1 (2019): 17, <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi/issue/view/129>

<sup>25</sup> Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (TELF, BIPA, Bahasa Arab, Cina, Jerman, Dan Bahasa Lainnya)*, ed. Elen Inderasari (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Yogyakarta, 2021), h. 51.

seperti mimik, gambar, dan relia untuk menyampaikan gagasan pokok	kuat dan peserta didik menirukan model-model tersebut
Peserta didik mengulangi setiap baris dialog beberapa kali	Pembelajaran bahasa merupakan pembentuk kebiasaan. Semakin banyak diulang semakin menguatkan kebiasaan dan akhirnya pembelajaran menjadi semakin bagus
Ketika peserta didik membuat kesalahan, guru membenarkan dan meminta mengulang baris dalam dialog terkait	Penting menghindari sekuat mungkin dari kesalahan. Kesalahan membentuk kebiasaan jelek. Ketika ada kesalahan seketika itu dibenarkan oleh guru
Guru menentukan rangkaian latihan tempat dimana peserta didik saling berdialog	Tujuan pembelajaran bahasa untuk belajar memakai bahasa tersebut dalam berkomunikasi.
Guru memakai berbagai latihan dengan pergantian, baik pada isian tunggal maupun multi	Setiap kalimat memiliki celah-celah yang harus diisi dengan unsur bahasa yang benar sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat membuat kalimat baru
Guru memuji ketika peserta didik menjawab dengan benar	Penekanan positif membantu peserta didik dalam pembentukan kebiasaan yang baik
Guru menggunakan caranya secara lisan maupun berupa gambar untuk memancing perhataan peserta didik	Peserta didik seharusnya mampu menanggapi stimulus verbal maupun nonverbal
Guru mengatur latihan-latihan transformasi kalimat	Setiap bahasa memiliki pola-pola terbatas yang harus



dan tanya jawab	dikuasai peserta didik dalam memproduksi kalimat yang tidak terbatas
Ketika peserta didik mampu melakukan dengan benar kemudian guru memberikan pertanyaan dengan cepat	Siswa harus belajar secara giat sehingga mampu menjawab secara cepat dan belajar sendiri tanpa harus berhenti untuk berpikir
Kosa-kata baru dikenalkan melalui baris-baris dialog, vocabnya sangat terbatas	Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah memperoleh pola-pola terstruktur dan peserta didik belajar kosa kata setelahnya
Peserta didik tidak diajarkan tata bahasa, tata bahasa diajarkan melalui satuan-satuan latihan dan contoh-contoh dialaog	Pembelajaran bahasa sasaran sama dengan belajar bahasa ibu. Tidak perlu menghafal tata bahasa karena aturan di dapat dari pemakaian
Guru sangat membandingkan secara kontras bahasa ibu dan bahasa sasaran	Pembelajaran bahasa sasaran sangat dibantu oleh pola dan makna yang ada di bahasa ibu
Guru menulis dialog diakhir minggu dan peserta didik menulis sedikit tugas dialog dan latihan-latihan kalimat	Tuturan lisan merupakan paling dasar dari pada tulisan. Dengan urutan memperoleh keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, menulis
Permainan atau kegiatan budaya local dipakai penutur bahasa sasaran	Bahasa tidak bisa dipisahkan dari budayanya. Budaya bukan sekedar seni dan sastra, tetapi juga perilaku budaya sehari-hari yang harus dikenalkan pada peserta didik

## 5. Karakteristik Metode *Audio-Lingual*

Karakter merupakan ciri yang dimiliki oleh suatu individu atau seseorang yang berbeda dari yang lain baik berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Metode *Audio-Lingual* memiliki karakteristik yang dikemukakan oleh Ahmad Fuad Effendi, sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Tujuan pengajaran ialah untuk menguasai empat aspek keterampilan bahasa secara seimbang dan terpadu.
- 2) Urutan aspek yang harus diketahui adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 3) Model pembelajarannya melalui percakapan yang harus dihafalkan.
- 4) Penguasaan pola kalimat melalui latihan pola (*pattern-practice*). Dalam latihannya mengikuti pola: *stimulus-respon-reinforcement*.
- 5) Penguasaan kosa kata melalui ungkapan dalam bentuk kalimat.
- 6) Fonologi diajarkan secara sistematis dengan melalui demonstrasi, peniruan, komparasi, dan sebagainya.
- 7) Keterampilan menulis ialah suatu wujud kata dengan menghasilkan ide dari keterampilan berbicara.
- 8) Penggunaan bahasa ibu dapat membantu peserta didik memahami arti/makna yang tidak diketahui oleh peserta didik.
- 9) Pada tahap permulaan pembelajaran gramatika diajarkan secara bertahap dari yang mudah ke tahap yang sulit.
- 10) Isi materi lebih mengutamakan pada perbedaan structural antara bahasa asing yang diajarkan dengan bahasa ibu peserta didik.
- 11) Mengurangi kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh peserta didik dalam memberi respon.

---

<sup>26</sup> Teuku Sanwil, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*, ed. Moh. Zulkifli Papatungan (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 70-72.

- 12) *Teacher centered approach*, peserta didik merespon stimulus dari guru.
- 13) Memaksimalkan penggunaan laboratorium bahasa, alat perekam, dan visual aids.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Audio-Lingual*

Setiap metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya, terkhusus metode *Audio-Lingual*. Menurut Hermer kelebihan metode *Audio-Lingual* ialah mampu membentuk kebiasaan memperoleh informasi melalui pengulangan bahasa yang konstan pada pengucapan bahasa tertentu, memberi dorongan kepada peserta didik, memotivasi peserta didik dengan penguatan yang positif dari guru bahasa.<sup>27</sup> Adapun kelebihan metode *Audio-Lingual*, sebagai berikut:

- 1) Dapat diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang sedang.
- 2) Keterampilan menyimak dan berbicara bagian yang lebih banyak dalam latihan dan praktek.
- 3) Dapat digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa peserta didik.
- 4) Perpadanan antara teori linguistic dan teori psikologi.
- 5) Dapat dipraktikkan dan diakses dalam pembelajaran kelas besar dapat dimaksimalkan melalui teknik drill.
- 6) Dapat membantu peserta didik dalam kemampuan berbicara yang jelas.
- 7) Teknik pengajaran menggunakan alat rekam.
- 8) Dapat meningkatkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Sementara kekurangan metode *Audio-Lingual* menurut Ramma O & Ahmad Hifni mengemukakan bahwa kekurangan metode *Audio-Lingual* adalah peserta didik cenderung mengikuti sesuai dengan prosedur dan aturan

---

<sup>27</sup> Syafryadin, *Metode Pengajaran BIPA*, ed. Helaluddin (Bengkulu: Halaman Moeka Publishing, 2020) h. 66.

baku sehingga tidak memikirkan arti dari perkataan yang diucapkan.<sup>28</sup> Adapun kekurangan metode *Audio-Lingual* sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan guru yang terampil, kreatif, dan cekatan.
- 2) Pengulangan dalam pembelajaran bahasa dapat membosankan peserta didik, sehingga proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan tutur kata.
- 3) Teknik latihan-latihan (drill) dapat menghambat kemampuan peserta didik.
- 4) Keterampilan peserta didik bersifat kaku, karena adanya pembiasaan yang dilakukannya, seperti *drill* ataupun menghafal.

## **B. Keterampilan Berbahasa Indonesia**

Keterampilan Berbahasa Indonesia merupakan keterampilan yang memiliki kemampuan intelektual atau gagasan secara logis serta sistematis yang dituangkan dalam kaidah kebahasaan Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi yang baik secara jelas dan lancar dalam pengucapannya. Untuk menghasilkan peserta didik yang bagus dalam keterampilan berbahasa Indonesia, dibutuhkan pula seorang guru yang memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik. Menurut Dalman pada dasarnya belajar bahasa ialah belajar berkomunikasi.<sup>29</sup> Dalam hal ini pembelajaran bahasa menekankan empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia, antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Namun, dalam penelitian kali ini peneliti akan meneliti mengenai keterampilan berbicara.

---

<sup>28</sup> Teuku Sanwil, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*, ed. Moh. Zulkifli Papatungan (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 72-73.

<sup>29</sup> Yudi Budianti dan Novita Damayanti, "Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) Terhadap Keterampilan Dan Minat Membaca Siswa," *Indonesian Journal of Primary Education* Vol. 1, no. 2 (2017): 13, <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam berkomunikasi atau mengungkapkan suatu pembicaraan yang berasal dari gagasannya dengan lawan bicaranya. Berbicara merupakan alat komunikasi yang efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain, seperti surat-menyurat, chatting, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Suharyanti yang menjelaskan bahwa “berbicara” (*speaking*) adalah kegiatan menghasilkan bahasa untuk komunikasi.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Hariadi dan Zamzami, berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan.<sup>31</sup> Ketika manusia sudah mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya kemudian belajar untuk mengucapkannya pada akhirnya manusia dapat terampil berbicara. Selain itu, berbicara juga merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan memiliki keterampilan berbicara peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya di sekolah, selain itu juga dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia peserta didik dapat mengucapkan gagasan/ide saat berdiskusi, presentasi, berdialog, menjelaskan, mendeskripsikan dan percakapan yang berhubungan dengan pembelajaran saja. Sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Dadang Suhendar mengemukakan bahwa keterampilan berbicara ialah keterampilan yang menghasilkan arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian-uraian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa lisan untuk menghasilkan suatu komunikasi yang baik yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bunyi-bunyi

---

<sup>30</sup> Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, ed. Monalisa (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h. 2.

<sup>31</sup> Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, ed. Hidayah Nurul (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 110.

<sup>32</sup> Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, ed. Monalisa (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h. 4.

artikulasi dalam menyampaikan gagasan, ide-ide, perasaan, pikiran, dan isi hati kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Artikulasi yang dimaksudkan ialah saluran suara yang menghasilkan bunyi bahasa. Dalam kegiatan berbicara terdapat alat utama untuk berbicara adalah keseluruhan bagian mulut, seperti bibir, lidah, langit-langit mulut, tenggorokan, gigi, pita suara, dan anak tekak. Selain itu juga alat utama dalam kegiatan berbicara adalah hidung dan paru-paru. Apabila alat keterampilan berbicara kurang sehat atau kurang baik, akan mengganggu proses berbicara dalam pelafalannya.

Keterampilan berbicara memiliki tujuan utama yaitu untuk berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi ialah hubungan mengirim dan menerima pesan/berita yang dilakukan oleh dua orang atau lebih agar pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh orang yang mendengarkan. Pada umumnya keterampilan berbicara memiliki tujuan untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan, atau menggerakkan orang untuk mendengar. Sejalan dengan pendapat Gorys Keraf bahwa tujuan dari keterampilan berbicara adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar.<sup>33</sup>

Pada peserta didik keterampilan berbicara memiliki tujuan untuk memiliki rasa berani dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Bahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik adalah menceritakan pengalaman pribadi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca/didengar, bertanya jawab terkait materi yang telah

---

<sup>33</sup> Yanti Nafri, Suhartono, dan Kurniawan Rio, "Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Korpus* 2, No. 1 (2018): 72–82, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/5559>, h. 76.

disampaikan oleh guru, percakapan, wawancara, diskusi dan pidato. Berbicara juga dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan gagasan dan ide-idenya. Dalam berbicara ada beberapa factor yang harus dilihat, yaitu lafal, intonasi, kosa kata, tata bahasa dan kepehaman.

## C. Keterampilan Berbicara

### 1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan proses interaksi kepada orang lain sebagai makhluk sosial dengan berbantuan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan hal ini berbicara memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Brown yang mengemukakan bahwa berbicara ialah alat menyampaikan pendapat, perasaan, ide, gagasan, pendapat, dan isi hati orang lain dalam menjalin komunikasi dalam lingkup kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Menurut Burhan Nurgiyanto mendefinisikan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan.<sup>35</sup> Dapat dijelaskan bahwa suara-suara yang di dengar, kemudian manusia belajar untuk menirukannya sehingga dapat berbicara dengan terampil. Sejalan dengan pendapat Ellis mengemukakan bahwa adanya tiga cara untuk mengembangkan secara vertical dalam meningkatkan kemampuan berbicara: (1) menirukan pembicaraan orang lain; (2) mengembangkan bentuk-bentuk ujaran yang telah dikuasai; dan (3) mendekatkan atau menyejajarkan dua bentuk ujaran, yaitu bentuk ujaran

---

<sup>34</sup> Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, ed. Monalisa (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h. 2.

<sup>35</sup> Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, ed. Hidayah Nurul (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 110 .

sendiri yang belum benar dan ujaran orang dewasa (terutama guru) yang sudah benar.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan proses interaksi dengan orang lain sebagai makhluk social sehingga berfungsi sebagai alat komunikasi serta sarana komunikasi. Dan juga berbicara merupakan proses mengekspresikan suatu gagasan, ide-ide, suasana hati kepada orang lain dengan bahasa yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya atau yang mendengarkan.

Keterampilan berbicara bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara yang dimiliki oleh manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan percakapan/dialog, wawancara, berpidato, dan berdiskusi. Menurut Ross dan Roe bahwa untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu menyampaikan informasi, partisipasi dalam diskusi, berbicara menghibur dan menyajikan pertunjukkan.<sup>37</sup> Pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan melatih keterampilan berbicara bahasa Indonesia dapat mengembangkan rasa percaya diri, mengekspresikan suatu ide dan gagasan pembicaraan dengan peserta didik lain dan guru dengan baik dan benar.

Menurut Woolebert berpendapat bahwa pada dasarnya prinsip berbicara terdiri atas empat hal sebagai berikut.<sup>38</sup>

- 1) Pembicaraan mempunyai kemauan, suatu maksud. Suatu makna yang ingin diinginkan orang lain, yaitu suatu pikiran.

---

<sup>36</sup> St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, ed. Herman J. Waluyo, Sabarti Akhadiah, and Kundharu Saddhono (Jawa Tengah: UNS Press, 2019), h. 85.

<sup>37</sup> Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, ed. Hidayah Nurul (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 116.

<sup>38</sup> Elvi Susanti, *Keterampilan Berbicara*, ed. Monalisa (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), h. 8.



- 2) Pembicara ialah pemakai bahasa, membentuk perasaan dan pikiran menjadi kata-kata.
- 3) Pembicara ialah sesuatu yang ingin disimak, didengarkan, menyampaikan maksud dan kata-katanya kepada orang lain melalui suara.
- 4) Pembicara ialah suatu yang harus dilihat, memperlihatkan rupa, sesuatu yang harus diperhatikan dan dibaca melalui mata.

Berbicara merupakan kegiatan mengucapkan bunyi-bunyi suara untuk mengekspresikan suatu pikiran, gagasan, dan perasaannya. Dalam keterampilan berbicara ini terdapat langkah-langkah berbicara yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pembicara, yaitu menentukan pokok bahasan yang menarik hati, membatasi pokok bahasan, menyatukan bahan-bahan pokok masalah yang akan disampaikan, dan menyusun bahan pembicaraan (seperti pendahuluan, isi, dan simpulan).

## **2. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Tujuan keterampilan berbicara adalah komunikasi. Agar dapat menyampaikan gagasan secara baik, maka orang yang berbicara harus memberikan penilaian terhadap komunikasinya ke para pendengar. Secara umum tujuan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah untuk melatih peserta didik berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor-faktor yang diperhatikan dalam berbicara yaitu lafal kata, intonasi kalimat, kosa kata, tata bahasa, kefasihan berbicara dan pemahaman. Secara khusus tujuan keterampilan berbicara adalah dapat melatih keberanian peserta didik, dapat menceritakan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, melatih peserta didik dalam menyanggah/menolak pembicaraan orang lain, melatih peserta didik dalam berpikir kritis, dan melatih peserta didik dalam menghargai pendapat

orang lain. Secara umum tujuan berbicara menurut Tarigan adalah sebagai berikut ini:<sup>39</sup>

- 1) Berbicara untuk menghibur, yaitu berbicara untuk menarik perhatian orang lain seperti menceritakan cerita-cerita lucu.
- 2) Menginformasikan berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan, untuk dilaksanakan apabila seseorang ingin memberikan pengetahuan.
- 3) Menstimulasi berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih menyeluruh dari tujuan berbicara lainnya. Karena berbicara harus pintar merayu, mempengaruhi, dan meyakinkan pendengarnya.
- 4) Menggerakkan dalam berbicara dibutuhkan pembicaraan yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat.

Proses pembentukan kemampuan berbicara peserta didik dipengaruhi oleh keterampilan berbicara yang tepat. Oleh karena itu kemampuan berbicara sangat diperlukan dalam berbagai aktifitas pembelajaran bahasa Indonesia. Aktivitas keterampilan berbicara memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung aktivitas berbicara, yaitu ketepatan ucapan, pilihan kata, penekanan nada, ketepatan dalam penggunaan kalimat, mimik yang tepat, dan kelancaran. Sedangkan faktor pengahambatnya, yaitu faktor fisik (yang ada pada diri sendiri), faktor media (linguistik dan nonlinguistik), dan faktor psikologis (kejiwaan). Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi aktifitas berbicara adalah factor kebahasaan (linguistic) dan factor non kebahasaan (non linguistik).

Tujuan keterampilan berbicara peserta didik di SD dapat di klasifikasikan menjadi atas tujuan keterampilan

---

<sup>39</sup> Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, ed. Hidayah Nurul (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 111.

berbicara di kelas rendah dan tujuan keterampilan berbicara di kelas tinggi. Pada kelas rendah keterampilan berbicara peserta didik membutuhkan bimbingan dari seorang guru. Akan tetapi pada kelas tinggi peserta didik pembelajaran berbicara memberikan banyak waktu untuk berlatih menggunakan bahasa. Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas rendah adalah melatih keberanian peserta didik, melatih peserta didik menceritakan pengalamannya, melatih menyampaikan pendapat, dan membiasakan peserta didik untuk bertanya. Sedangkan tujuan keterampilan berbicara di kelas tinggi adalah melatih keberanian peserta didik, menceritakan ilmu yang dimilikinya di depan kelas/temannya, melatih peserta didik menyanggah pendapat orang lain, melatih peserta didik berpikir kritis dan logis, dan melatih peserta didik menghargai pendapat orang lain. Dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan berbicara peserta didik SD adalah untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

### **3. Faktor-Faktor Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara memiliki beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menunjang keefektifan berbicara. Agar tujuan pesan yang disampaikan oleh pembicara dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar. Adapun hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan berbicara, yaitu: 1) bahasa, tanpa adanya bahasa orang tidak bisa berkomunikasi dengan baik, 2) Penguasaan bahasa, artinya pembicara dapat menguasai bahasa yang dapat dimengerti oleh pendengar, 3) keberanian dan ketenangan, artinya seorang pembicara harus memiliki keberanian dan ketenangan, jika tidak mempunyai keberanian dan ketenangan maka bunyi bahasa yang akan disampaikan tidak tepat karena gugup, 4) kesanggupan menyampaikan ide dengan santai dan teratur, artinya hasil pembicaraan dapat tersampaikan dengan baik.

Pada umumnya peserta didik SD belum percaya diri ketika berbicara di depan kelas, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Sulit dalam mengingat kata.
- 2) Ada keraguan/belum yakin kata yang akan di ucapkan.
- 3) Malu
- 4) Demam panggung

Upaya untuk mengatasi masalah peserta didik SD yang belum percaya diri berbicara di depan kelas, sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Lakukan pengenalan tema pembicaraan.
- 2) Adanya perencanaan teks.
- 3) Berlatih berbicara di depan cermin.
- 4) Berlatih berbicara di depan teman.

#### **4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Pengajaran keterampilan berbicara di SD mempunyai materi yang semua pembahasannya diarahkan pada sisi metode pengajaran. Adapun metode pembelajaran yang dilakukan di SD, yaitu ulang ucap, lihat ucap, memerikan, menjawab pertanyaan, bertanya, bertanya menggali, melanjutkan cerita, bercakap-cakap, mereka cerita gambar, bercerita, memberi petunjuk, dan simulasi. Menurut Tarigan ada empat pembelajaran berbicara antara lain:<sup>42</sup>

- 1) Percakapan

Percakapan ialah pertukaran pikiran/pendapat mengenai suatu topic yang dilakukan oleh dari dua orang atau lebih. Menurut Petty ialah percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara

---

<sup>40</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), h. 175.

<sup>41</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), h. 175.

<sup>42</sup> Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, ed. Hidayah Nurul (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 117.

simultan. Percakapan biasanya dalam suasana akrab dan seseorang merasa dekat antara satu sama lain yang bersifat spontanitas. Percakapan ialah dasar keterampilan berbicara bagi anak-anak hingga dewasa.

## 2) Bertelepon

Menurut Tarigan bertelepon ialah telepon sebagai alat komunikasi yang sudah meluas pemakaiannya. Keterampilan menggunakan telepon bisnis, menyampaikan suatu informasi atau pesan. Penggunaan telepon menuntut syarat-syarat tertentu antara lain: berbicara dengan bahasa yang jelas, singkat dan lugas. Bertelepon dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara. Melalui metode telepon diharapkan peserta didik berbicara jelas, singkat, dan lugas. Peserta didik harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

## 3) Wawancara

Menurut Tarigan wawancara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya wartawan mewawancarai para menteri, pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat mengenai isu penting. Wawancara ialah kegiatan yang dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara, pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau Tanya jawab. Percakapan dan Tanya jawab sudah biasa digunakan sebagai metode pengajaran berbicara.

## 4) Diskusi

Diskusi ialah metode metode sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Diskusi sangat berguna untuk peserta didik dalam melatih keterampilan berbicara dan peserta didik ikut serta dalam memikirkan masalah yang sedang didiskusikan. Menurut Kim Hoa Nio dan Tarigan diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

## 5. Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator keterampilan berbicara merupakan penjelasan langsung dari suatu kemampuan dasar dan satu kemampuan dasar yang dapat di sebarluaskan menjadi sebuah indikator sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam keterampilan berbicara.<sup>43</sup> Keberhasilan keterampilan berbicara peserta didik di sekolah sangat ditentukan pada penguasaan lisannya/berbicaranya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar perlu dikuasai sebab berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Pembelajaran keterampilan berbicara menjadi penting karena melalui keterampilan berbicara peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menyimak, membaca, menulis, mendengarkan hingga kemampuan dalam berpikir. Dalam keterampilan berbicara ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti lafal, kejelasan, nada, dan orang yang mendengarkan. Artinya seseorang yang berbicara harus mengucapkan kata-kata yang jelas, sehingga pendengar mudah memahami dan mengerti maksud dari pembicaraan yang di ucapkan oleh si pembicara.

Menurut Hughes, M.E.Suhendar menuliskan enam hal dalam menilai kemampuan keterampilan berbicara, yaitu (1) lafal; ketepatan pengucapan baik vocal maupun konsonan, (2) tata bahasa; struktur, keefektifan kalimat, kesepadanan dan kesatuan, kehematan, dan kevariasian, (3) kosa kata; pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata, (4) kefasihan; kelancaran pembicaraan (percaya diri), kekomunikatifan, (5) isi pembicaraan; alur pembicaraan, (6) pemahaman; penguasaan materi pembicaraan.<sup>44</sup> Selanjutnya, menurut Suardi Sapani menilai keterampilan berbicara meliputi tiga aspek, yaitu 1) bahasa lisan yang digunakan, meliputi lafal

---

<sup>43</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2017), h. 48.

<sup>44</sup> Marlina Eliyanti Simbolon, *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*, ed. Lutfiah (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 34.

intonasi, pilihan kata, struktur bahasa, serta gaya dan pragmatic, 2) isi pembicaraan, meliputi hubungan isi topik, struktur isi, kuantitas isi, kualitas isi, dan 3) teknik dan penampilan, meliputi gerak-gerik dan mimic, hubungan dengan pendengar, volume serta jalannya pembicaraan.<sup>45</sup> Adapun untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar menurut Mukti, Arsjad, Nugiantoro, dan Tarigan yakni menilai indikator keterampilan berbicara peserta didik sebagai berikut:<sup>46</sup>

1) Unsur kebahasaan

- a) Lafal, yakni mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara benar;
- b) Intonasi (tekanan), yakni tinggi rendahnya, panjang pendeknya, keras lembutnya suara atau pengucapan;
- c) Kosa kata (diksi), yakni penggunaan kata baku atau kata yang baik dan benar, kata yang mudah dimengerti.

2) Unsur non kebahasaan

- a) Kelancaraan (percaya diri), yakni tidak terbata-bata pada saat berbicara di depan umum;
- b) Gestur, yakni bahasa tubuh dalam mengomunikasikan pesan;
- c) Sikap, yakni etika yang digunakan saat berbicara;
- d) Ketepatan isi cerita yakni, isi cerita sesuai dan mudah dipahami (menceritakan benda yang diamati);

---

<sup>45</sup> Marlina Eliyanti Simbolon, *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*, ed. Lutfiah (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 34-35.

<sup>46</sup> Momon, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Menunjukkan Dan Bercerita (Show and Tell) Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Suka Bumi," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 9, No. 1 (2020): 73-74, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>.

- e) Pemahaman, yakni paham terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan indikator penilaian yang digunakan dalam menilai keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar, yaitu 1) lafal, yakni pengucapan bunyi-bunyi bahasa secara tepat dan benar, 2) Intonasi, yakni penempatan bunyi bahasa seperti tinggi rendahnya, panjang pendeknya, dan eras lembutnya suara, 3) tata bahasa, yakni kaidah kebahasaan yang mengatur dalam penggunaan kata dan kalimat, 4) kosa kata, yakni pilihan kata baku yang mudah dipahami, 5) kelancaran (percaya diri), kelancaran berbicara tanpa terbata-bata dengan penuh percaya diri di depan umum, 6) pemahaman (penguasaan materi), yakni paham materi yang disampaikan oleh pembicara, 7) sikap, yakni etika yang digunakan ketika berbicara, seperti mimik wajah, gestur tubuh, dan sikap yang sopan santun, 8) isi pembicaraan yakni alur pembicaraan dan topik pembicaraan.

**Tabel 2.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Tes Keterampilan Berbicara  
Menggunakan Metode *Audio-Lingual***

No.	Indikator Yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Lafal					
2.	Intonasi					
3.	Tata Bahasa					
4.	Kosa-Kata					
5.	Kelancaran (percaya diri/berani)					
6.	Penguasaan Materi					
7.	Sikap					



## D. Metode Demonstrasi

### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi digunakan untuk perbandingan antara metode *Audio-Lingual* dengan metode demonstrasi itu sendiri. Metode demonstrasi digunakan untuk penelitian kelas kontrol dan metode *Audio-Lingual* digunakan untuk penelitian kelas eksperimen. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan menunjukkan benda/memperagakan benda secara langsung maupun menggunakan media pengajaran yang bersangkutan dengan pokok bahasan yang sedang di lakukan. Metode demonstrasi adalah metode penyajian yang memperlihatkan proses terjadinya, menghasilkan, dan melaksanakan sesuatu.<sup>47</sup> Menurut M. Basyiruddin Usman metode demonstrasi ialah perhatian peserta didik akan terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindari kesalahan peserta didik dalam mengambil suatu kesimpulan, karena peserta didik mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan.<sup>48</sup> Menurut Syaiful Sagala metode demonstrasi ialah metode yang memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada menampilkan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui oleh peserta didik secara nyata.<sup>49</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk menunjukkan benda, proses cara kerja suatu benda, dan proses terjadinya suatu peristiwa yang

---

<sup>47</sup> Apri Damai Sagita Krissandi, Widharyanto, dan Rishe Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*, Thomas Dim (Bekasi: Media Maxima, 2018), h. 29.

<sup>48</sup> Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, ed. Teguh Arie Sandy (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), h. 14.

<sup>49</sup> Cut Rina, TB. Endayani, dan Agustina Maya, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan MI/SD* Vol. 5, No. 2 (2020): 151, <https://journal.iainlangsa.ac.id>.

secara nyata melalui media gambar atau alat peraga yang membentuk ingatan yang kuat dan memiliki keterampilan yang berkaitan dengan bahan materi yang di pelajarinya.

Adapun penggunaan metode demonstrasi bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi efektif, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara nyata dalam kegiatan bercerita seperti di dalam kelas. Selain itu juga tujuan penggunaan metode demonstrasi di penelitian ini untuk membandingkan metode yang akan digunakan oleh peneliti di kelas eksperimen yaitu metode *Audio-Lingual*.

## **2. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi**

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi:

- 1) Pada awal pembelajaran mulailah dengan bentuk kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir dan berbicara, misalnya melalui pertanyaan yang sesuai dengan gambar atau mengandung teka-teki agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran.
- 2) Membentuk suasana yang menyenangkan dan tidak menegangkan.
- 3) Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar secara aktif memikirkan materi lebih lanjut di dalam kelas dengan menggunakan metode demonstrasi.

## **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

Metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sama halnya dengan metode demonstrasi yang memiliki kelebihan dan kekurangannya. Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari metode demosntrasi:

- 1) Kelebihan Metode Demosntrasi:

Menurut Elizar kelebihan dari metode demosntrasi ialah kemungkinan peserta didik memperoleh kesalahan lebih sedikit, sebab peserta didik mendapatkan langsung dari hasil pengamatan, kemudian peserta didik memperoleh pengalaman langsung, peserta didik dapat

memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang meragukan, peserta didik bisa bertanya langsung pada guru.<sup>50</sup> Selain itu juga kelebihan dari metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Dapat menjadikan pengajaran lebih jelas dan konkret.
- b) Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang dipelajari.
- c) Proses pembelajaran lebih menarik peserta didik.
- d) Peserta didik didorong untuk aktif mengamati dan menyesuaikan teori dengan kenyataan.

## 2) Kekurangan Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah kekurangan dari metode metode demonstrasi ialah peserta didik terkadang sulit melihat dengan jelas benda yang akan dilihatnya, tidak semua benda dapat didemonstrasikan dan metode ini tidak efektif bila guru tidak menguasai apa yang di demonstrasikan tersebut.<sup>51</sup> Selain itu juga kekurangan dari metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Metode demosntrasi memerlukan keterampilan guru secara khusus, oleh karena itu pelaksanaan demonstrasi tidak efektif apabila guru tidak mempunyai keterampilan khusus.
- b) Fasilitas sarana, alat, tempat, dan biaya tidak memadai dengan baik.
- c) Proses demonstrasi memerlukan waktu yang panjang.

---

<sup>50</sup> Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, ed. Teguh Arie Sandy (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), h. 14.

<sup>51</sup> Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*, ed. Teguh Arie Sandy (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), h. 15.

## E. Pengajuan Hipotesis

Menurut Sugiyono “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.<sup>52</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh penggunaan metode *Audio-Lingual* terhadap keterampilan berbicara peserta didik berbantuan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Kab. Pringsewu Prov. Lampung.

$H_1$  : Adanya pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan penggunaan metode *Audio-Lingual* terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik berbantuan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Pajaresuk Kab. Pringsewu, Prov. Lampung.

Metode *Audio-Lingual* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan metode *Audio-Lingual* menekankan pada pengamatan dan pendeskripsian suatu bahasa yang dipelajari dengan dimulainya dari sistem bunyi, lalu sistem pembentukan kata dan pembentukan kalimat serta struktur bahasa. Sehingga hal ini meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri peserta didik guna pembelajaran yang efektif dan baik.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:

1. Metode Pembelajaran *Audio-Lingual* sebagai variable bebas (x).
2. Keterampilan berbicara sebagai variable terikat (y).

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: ALFABETA, 2019), h. 99.



**Gambar 2.1**

**(Pengaruh Metode Audio-Lingual Terhadap Ketereampilan Berbicara Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia)**





## DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, Ni Putu Eka Ari, Ignatius I Wayan Suwatra, dan Ketut Pudjawan. "Penerapan Metode Audiolingual Berbantuan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv." *MIMBAR PGSD Undiksha* 4, no. 1 (2016): 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7476>.
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. *Statistika Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan*. Edited by Syarbaini Saleh. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Anida, Salsabila, Ratna Purwanti, Abdul Rohman, Casta Casta, dan Maman Fatkhurrohman. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Audiolingual Di Kelas IV SD Peradaban Global Qur'an Kota Cirebon." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* Vol. 3, No (2021): 284–300. [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji).
- Bhidju, Roni Hariyanto. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Edited by Teguh Arie Sandy. Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020.
- Budianti, Yudi, dan Novita Damayanti. "Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) Terhadap Keterampilan Dan Minat Membaca Siswa." *Indonesian Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2017): 13–18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>.
- Budiastuti, Dyah, dan Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda Mamondol, Salman Alparis Sormin, Yuliana Nurhayati, Hardi Tambunan, Diana Sylvia, I Made Dwi Mertha Adnyana, Budi Prasetyo, Pasionista Vianitati, dan Antonius Adolf Gebang. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Edited by Toman Sony Tambunan. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Era Octafiona, Edi Suyanto, dan Fuad Muhammad. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Model Pembelajaran (PjBL) Untuk Kelas IX." *J-Symbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2018, 1–12.

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/view/16858>.

- Fajria, Siti Nurlaila. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Audiolingual Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDN Jakasampurna III Bekasi." *PEDAGOGIK* VI, no. 2 (2018): 144–50. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1608>.
- Fauziah, Siti Pupu, dan Martin Roestamy. *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*. Edited by Tim RGP. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Giyoto. *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (TELF, BIPA, Bahasa Arab, Cina, Jerman, Dan Bahasa Lainnya)*. Edited by Elen Inderasari. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Yogyakarta, 2021.
- Hanafi, Muchlis Muhammad. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Krissandi, Apri Damai Sagita, Widharyanto, dan Rishe Purnama Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Thomas Dim. Bekasi: Media Maxima, 2018.
- Maspalah. "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara." *Bahasa Dan Sastra* 15, No. 1 (2015): 1–12. [https://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_JPBSP/article/view/800](https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/800).
- Momon. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Menunjukkan Dan Bercerita (Show and Tell) Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Suka Bumi." *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 9, No (2020). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*. Edited by Dona Nur Hidayat. Surabaya: Zifatama Jawara, 2019.
- Nadhiroh, Ukhty. "Pengaruh Metode Audio Lingual Terhadap



- Kecakapan Bahasa Arab Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi.” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022. <http://repository.uinjambi.ac.id/11555/>.
- Nafi’ah, Siti Anisatun. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edited by Nur Hidayah. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018.
- Nafri, Yanti, Suhartono, dan Kurniawan Rio. “Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Korpus 2*, No. 1 (2018): 72–82.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/5559>.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA, 2017.
- Nurul Hidayah, dan Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Edited by Hidayah Nurul. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Rina, Cut, TB. Endayani, dan Agustina Maya. “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan MI/SD* Vol. 5, No (2020): 150–58.  
<https://journal.iainlangsa.ac.id>.
- Sardiyanah. “Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam’iyah Safawiyah).” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* Vol. 1, No (2019): 14–20.  
<https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi/issue/view/129>.
- Simbolon, Marlina Eliyanti. *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Edited by Lutfiah. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slamet, St. Y. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Edited by Herman J. Waluyo, Sabarti Akhadiah, and Kundharu Saddhono. Jawa Tengah: UNS Press, 2019.

- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, and Aditin Putria. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Edited by Pipih Latifah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Susanti, Elvi. *Keterampilan Berbicara*. Edited by Monalisa. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Suyanto, Ahmad Ikhlasul Amal, Moh. Arifin Noor, dan Indra Tri Astutik. *Analisis Data Penelitian Petunjuk Praktis Mahasiswa Kesehatan Menggunakan SPSS*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2018.
- Syafryadin. *Metode Pengajaran BIPA*. Edited by Helaluddin. Bengkulu: Halaman Moeka Publishing, 2020.
- Tahir, Moh. "PENERAPAN METODE AUDIO – LINGUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN 7 SINDUE TOBATA." *Bahasatodea* 5, no. 4 (2017): 88–95. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bahasantodea/article/view/13404>.
- Tahrim, Tasdin, dan dkk. *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edited by Nanda Saputra. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Teuku Sanwil, MA. *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Edited by Moh. Zulkifli Papatungan. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Thohir, Muhammad. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Edited by Muhammad Thohir, Chananak Nabila Melinia, Hidayatus Sholihah, and Maharotun Nubaha. Surabaya: Kanzum Books, 2021.